



Pembelajaran Literasi Anak Terintegrasi Kecakapan Hidup di TBM Warung Pasinaon Bergas Lor Kabupaten Semarang

Nazilatus Sa'diyah ✉, Mintarsih Arbarini

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

DOI 10.15294/pls.v5i2.42061

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2021

Disetujui November 2021

Dipublikasikan Desember 2021

Keywords:

learning, children, literacy, life skills

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembelajaran literasi anak, kecakapan yang diperoleh, faktor pendukung dan faktor penghambat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh pembelajaran literasi anak terintegrasi kecakapan hidup tidak hanya dilakukan di Bergas Lor. Pembelajaran tersebut mencakup beberapa komponen: tujuan, bahan pembelajaran/materi, kegiatan pembelajaran, metode, alat, sumber belajar serta evaluasi. Kecakapan hidup yang diperoleh anak memiliki komunikasi yang baik, lebih dapat mengekspresikan diri baik dalam lisan maupun tulisan, lebih percaya diri berbicara di depan umum, memiliki keterampilan menulis, dibuktikan anak telah menerbitkan karya menulisnya yaitu buku antologi. Faktor pendukung pendidik berkompeten, banyaknya sumber bacaan, dan relasi pengelola yang luas. Faktor penghambat penyesuaian waktu yang sulit, literasi belum menjadi sesuatu yang menarik bagi anak, mood anak yang berubah-ubah, waktu pembelajaran yang kurang lama, dan prasarana yang kurang memadai.

Abstract

This study aims to describe children's literacy learning, skills acquired by children, supporting factors and inhibiting. This research uses a qualitative approach. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data validity technique used triangulation of sources and methods. Data analysis techniques used data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that integrated children's literacy learning life skills was not only at the Bergas Lor. The learning includes several components including purpose, learning materials / materials, learning activities, methods, tools, learning resources and evaluation. Life skills obtained by children have good communication, are more able to express themselves both in oral and written, are more confident in speaking in public, have writing skills, it is proven that the child has published his writing, namely anthology books. Supporting factors for competent educators, large number of reading sources, and extensive managerial relationships. Inhibiting factors for adjusting difficult time, literacy has not become something that is attractive to children, children's moods are changing, less long learning times, and inadequate infrastructure.

✉ Alamat korespondensi:

E-mail: nazilatus.pnf@students.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang begitu pesat akibat teknologi, memudahkan kita dalam melakukan berbagai hal, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, maupun sosial. Perkembangan yang begitu pesat mengakibatkan kompetensi juga akan semakin tinggi. Salah satu cara agar kita dapat bersaing yaitu memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dapat kita dapatkan melalui kemampuan literasi. Literasi diartikan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara mendengarkan maupun melihat dan berpendapat Kuder & Hasit dalam (Shoimah, 2018).

Arbarini et al., (2016) mengungkapkan "Literacy is a requirement for all of the people and in all age. Since early age, school age, and adult need literacy education as a facility to self-developing and society development." Pernyataan tersebut mempunyai arti bahwa literasi merupakan persyaratan untuk semua orang dan di segala usia. Sejak usia dini, usia sekolah, dan orang dewasa membutuhkan pendidikan literasi sebagai fasilitas untuk pengembangan diri dan pengembangan masyarakat.

Mengingat pentingnya literasi dan persyaratan semua orang untuk itu budaya membaca seyogianya dibiasakan sejak dini agar saat dewasa nanti kegiatan membaca sudah menjadi kebiasaan. Penelitian oleh Programme For Internasional Students Assessment (PISA) menunjukkan bahwa peringkat Indoneisa turun dibandingkan tahun 2015. Penelitian PISA sendiri membandingkan kemampuan matematika, membaca, dan sains. Indonesia berada pada peringkat 74 atau 6 dari bawah untuk kategori kemampuan membaca, berada pada peringkat 73 atau 7 dari bawah untuk kategori matematika, berada pada peringkat 71 atau 9 dari bawah untuk kategori sains. Survei PISA tahun 2015 dan 2018 menggunakan indikator dan metode tetap atau tidak berubah, yang membedakan jika tahun 2015 survei dilakukan kepada 70 negara. Namun, untuk tahun 2018 bertambah menjadi 79 negara (Riyanto, 2019).

Selain keterampilan dalam membaca, secara sederhana literasi juga diartikan kemampuan seseorang dalam menulis. Terdapat

hubungan yang erat antara membaca dengan menulis sebab hasil membaca seseorang akan mempengaruhi hasil menulis seseorang atau dapat dikatakan minat baca merupakan modal seseorang dalam mendapatkan pengetahuan dan ide-ide dalam mendorong tumbuhnya ide dalam menulis (Nugraha et al., 2018). Suragangga (2017) mengungkapkan orang yang tidak terbiasa membaca akan kesulitan dalam menemukan kosa kata ketika menulis sebab kemampuan membaca berhubungan dengan kemampuan menulis yang baik. Namun, masyarakat lebih akrab dengan media visual dan verbal dibandingkan membaca dan menulis. Padahal melalui membaca kemajuan pendidikan akan lebih pesat dan melalui kegiatan menulis ide dan gagasan ilmu pengetahuan akan terus berkembang.

Dari penjelasan pentingnya membaca dan menulis hendaknya budaya membaca dan menulis terus dikembangkan. Melakukan kebiasaan berpikir yang diawali dengan kegiatan membaca dan menulis hingga sebuah karya tercipta dan terjadinya perubahan tingkah laku juga akhlak yang baik merupakan maksud dari budaya literasi. Dengan menulis anak dapat menyampaikan gagasan, ide, dan perasaan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, keterampilan menulis anak sangat

penting sebab untuk bekal pendidikan selanjutnya dan bekal hidupnya (Karawasa et al., 2017). Banyak manfaat literasi mulai dari aspek sosial, kognitif, bahasa, dan emosi dikarenakan literasi berkaitan dengan penyesuaian diri dengan lingkungan, keterampilan belajar dan pengambilan keputusan. Dampak abad 21 mengakibatkan jumlah informasi yang semakin banyak, semua hal semakin terdigitalisasi, jenis pekerjaan yang menuntut penalaran yang tinggi, yang semua itu kita dapat menghadapinya dengan literasi (Shihab, 2019).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia Nadiem Anwar Makarim menjelaskan bahwa kemampuan mengembangkan budaya literasi menjadi prasyarat untuk kecakapan hidup di abad 21. Literasi yang dimaksud literasi baca-tulis, sains, digital, numerasi, budaya, finansial dan kewargaan (Itjen Kemendikbud, 2019). World

Health Organization (WHO) (1999) mengartikan kecakapan hidup sebagai "Life skills are abilities for adaptive and positive behavior, that enable individuals to deal effectively with the demands and challenges of everyday life" Pernyataan tersebut diartikan bahwa kecakapan hidup sebagai kemampuan untuk beradaptasi dan berperilaku positif, memungkinkan seseorang mampu menghadapi tuntutan dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Anwar (2015: 54) menjelaskan life skills atau kecakapan hidup adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan orang lain, termasuk masyarakat lingkungan dimana ia tinggal. Keterampilan yang dimaksud seperti: pengambilan keputusan, berpikir kritis, berpikir kreatif, pemecahan masalah, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berkomunikasi yang efektif, mengatasi emosi, berempati dan mengatasi stress. Life skills membantu mengembangkan kemampuan belajar peserta didik, menghilangkan kebiasaan dan pola pikir yang tidak tepat, mengembangkan dan menyadari potensi diri, menjadi berani menghadapi masalah kehidupan, dan secara kreatif memecahkan masalah.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Warung Pasinaon yang berlokasi di Tegalsari Bergas Lor Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang merupakan contoh TBM yang melakukan pembelajaran literasi anak terintegrasi kecakapan hidup. Awal TBM mulai berdiri menurut Ibu Tirta Nursari selaku pemilik TBM, berawal dari lingkungan anak-anak tempat tinggalnya yang kurang mendapatkan perhatian orangtua. Lingkungan tempat tinggalnya berubah menjadi kawasan industri yang sebagian besar warganya sebagai buruh pabrik, terutama kaum perempuan. Hal itu membuat pergaulan anak kurang terkontrol. Kondisi tersebut membuat Ibu Tirta mendirikan TBM agar anak mempunyai tempat untuk menyalurkan energi mereka dengan hal-hal yang positif juga mengajak anak-anak untuk berani mempunyai mimpi walaupun dari kalangan yang bukan berada. Program pembelajaran yang ada di TBM Warung Pasinaon fleksibel, tetapi jenis program yang sering dilakukan diantaranya menulis kreatif dan public speaking.

Dalam pembelajaran yang ada di TBM, Ibu Tirta dibantu oleh beberapa relawan yang dengan sukarela membantu dan beberapa pendidik yang membantu mengajar pembelajaran di TBM Warung Pasinaon. Pembelajaran literasi anak terintegrasi kecakapan hidup tidak hanya dilakukan di TBM Warung Pasinaon Bergas Lor, namun di beberapa tempat seperti UPTD, perpustakaan daerah maupu

di beberapa tempat sesuai kesepakatan pihak-pihak yang bekerja sama dengan TBM Warung Pasinaon.

Setelah adanya pembelajaran literasi anak terintegrasi kecakapan hidup salah satunya menulis kreatif dan public speaking anak memperoleh kecakapan hidup dan dapat menyalurkan serta memiliki kegiatan yang positif. Rata-rata anak yang mengikuti pembelajaran literasi anak terintegrasi kecakapan hidup usia 7-11 tahun. TBM Warung Pasinaon juga memiliki koleksi sumber bacaan yang lengkap seperti buku cerita anak, buku untuk dewasa, buku referensi, buku keagamaan, komik, majalah, dan lain sebagainya. Pengunjung TBM secara kuantitatif tidak menentu dan tidak signifikan, tetapi secara kualitatif TBM Warung Pasinaon memberikan banyak manfaat kepada anak.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Satori & Komariah (2011: 25) menjelaskan penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan kebenaran dari mengungkap keadaan sosial kemudian disusun dengan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang terkait dari perolehan keadaan yang sebenarnya. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan untuk memberikan gambaran yang utuh dan memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan Satori & Komariah (2011: 28).

Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci pembelajaran literasi anak terintegrasi

kecakapan hidup di TBM Warung Pasinaon, di mana setelah anak mengikuti pembelajaran anak memperoleh kecakapan hidup, serta dalam pembelajaran tersebut terdapat faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

Lokasi penelitian dilakukan di TBM Warung Pasinaon yang terletak di Tegalsari Rt 05/08, Bergas Lor Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran, kecakapan yang diperoleh, faktor pendukung dan faktor penghambat. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 1 pengelola, 2 pendidik, 2 peserta didik, dan 2 orangtua peserta didik. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Lofland dalam Moleong, (2006: 157) sumber data utama penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan sedangkan data tambahan yaitu dokumen. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa wawancara pengelola, pendidik, peserta didik, dan orangtua peserta didik. Data sekunder dalam penelitian diperoleh melalui kepustakaan, artikel-artikel maupun sumber dari media lain yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian.

Dalam penelitian ini keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2018: 241). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti peneliti melakukan pengecekan kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber. Pemeriksaan kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memeriksa kredibilitas data. Data yang akan diperiksa dari pengelola, pendidik, peserta didik, dan orangtua peserta didik. Triangulasi metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data juga menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kembali data dengan berbagai sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2018: 246) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Literasi Anak Terintegrasi Kecakapan Hidup

Banyak faktor yang menyebabkan kondisi TBM Warung Pasinaon tidak lagi seperti dulu. Sistem pendidikan yang berubah, perkembangan media massa yang begitu pesat dan lebih menarik dari segi visual menyebabkan aktivitas membaca buku dan kegiatan pembelajaran literasi anak tidak lagi menarik Dwiyantoro (2019). Pada tahun 2017 penggunaan internet di Indonesia mencapai 143,26 juta jiwa atau mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 132,7 juta jiwa. Pernyataan tersebut menurut survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII) (Kumalasari, 2019).

Hal tersebut menyebabkan pembelajaran yang ada di TBM Warung Pasinaon lebih inovatif dan disesuaikan sesuai kebutuhan peserta didik seperti adanya pembelajaran literasi yang terintegrasi kecakapan hidup salah satunya menulis kreatif dan public speaking. Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran literasi anak yang ada di TBM Warung Pasinaon sesuai 4 pilar pendidikan menurut UNESCO yang menyatakan bahwa pendidikan harus terintegrasi pada (1) learning to know (belajar untuk tahu), (2) learning to do (belajar untuk melakukan), (3) learning to be (belajar untuk menjadi), dan (4) learning to live together (belajar untuk hidup bersama). Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi peserta didik diajarkan cara menguasai untuk memperoleh pengetahuan tersebut, juga jadwal pembelajaran tersebut dilakukan diluar persekolahan dan tidak terikat waktu atau dapat dikatakan pembelajaran tersebut dikatakan sebagai life long education.

Peserta didik diajarkan untuk lebih percaya diri, dapat menguasai keterampilan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan, mempunyai pandangan mengenai pilihan untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya, dan adanya pembelajaran menulis kreatif dan public speaking untuk menyadari atau menggali potensi anak yang nantinya dapat hidup dengan baik tanpa tertekan. Pembelajaran menulis kreatif dan public speaking di TBM Warung Pasinaon juga tidak berdasarkan anak kelas tinggi maupun anak kelas rendah agar anak-

anak dapat berinteraksi dengan teman-temannya walaupun dengan latar belakang yang berbeda-beda atau dapat dikatakan anak diajarkan untuk hidup berdampingan dengan segala perbedaan (Tawil & Cougoureux, 2013).

Pembelajaran literasi anak terintegrasi kecakapan hidup salah satunya pembelajaran menulis kreatif dan public speaking di TBM Warung mencakup beberapa komponen diantaranya tujuan, bahan pembelajaran/materi, kegiatan pembelajaran, metode, alat, sumber belajar, serta evaluasi (Djamarah & Zain, 2006: 41). Tujuan pembelajaran literasi anak terintegrasi kecakapan hidup salah satunya menulis kreatif dan public speaking yang ada di TBM Warung Pasinaon yaitu bertujuan untuk menggairahkan dan memperkenalkan literasi, memperkenalkan aktivitas yang bermanfaat, mengenalkan adanya profesi yang berhubungan dengan menulis maupun berbicara di depan banyak orang, meningkatkan kepercayaan diri anak, memiliki kemampuan komunikasi yang baik sehingga dapat mengungkapkan pikiran maupun gagasannya. Astuti (2016) menuturkan gagasan serta ide yang tersirat dalam pikiran dapat dituangkan dengan menulis. Dengan mengikuti pembelajaran menulis, anak memiliki komunikasi yang baik sehingga ide, gagasan, dan perasaan yang di tulis akan dipahami baik oleh orang lain.

Bahan pembelajaran atau materi dalam literasi anak terintegrasi kecakapan hidup yang meliputi pembelajaran menulis kreatif dan public speaking di TBM Warung Pasinaon berasal dari peristiwa di sekitar, kejadian sehari-hari seperti kejadian yang baru saja terjadi, kejadian tak terlupakan atau kenangan. Kegiatan sehari-hari dapat dari pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. Jean Piaget menjelaskan dengan pengalaman nyata perkembangan kognitif anak akan lebih berarti dan dapat menunjang perkembangan kognitif anak yang lebih bermakna (Anni & Rifa'i, 2016: 161).

Pemilihan materi pembelajaran menulis kreatif dan public speaking disesuaikan dengan anak-anak dan disesuaikan dengan kebutuhan. Sumantri dalam Aeny et al., (2018) materi pembelajaran mencakup keseluruhan materi yang akan diberikan harus sesuai dengan tujuan, tingkat kemampuan peserta dan disusun

sepadat, seluas dan sesederhana mungkin. Peserta didik akan termotivasi jika bahan pembelajaran atau materi yang digunakan sesuai dengan kebutuhannya (Djamarah & Zain, 2006: 44).

Proses pembelajaran di TBM Warung Pasinaon lebih banyak praktik dan pemberian motivasi kepada peserta didik dalam pembelajarannya. Proses pembelajaran merupakan penyampaian materi (bahan) yang dilakukan pendidik kepada peserta didik agar terjadi perubahan perilaku maupun kognitif Mulyono & Ernawati (2017). Peserta didik akan lebih mungkin menggunakan materi yang telah dipelajari setelah menyelesaikan pembelajaran dan menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi (Anni & Rifa'i, 2016: 106).

Peserta didik akan semakin giat dalam mengikuti pembelajaran dan dengan adanya motivasi peserta didik akan mendapatkan hasil serta merasakan manfaat setelah mengikuti pembelajaran (Saptono Yohanes Joko, 2016). Setelah pemberian motivasi pada awal proses pembelajaran, pendidik akan menerangkan materi dan terkadang dengan menggunakan PowerPoint (PPT), dilanjutkan tanya jawab kemudian peserta didik akan praktik membuat karya. Setelah peserta didik selesai membuat karya, peserta didik akan membacakan karyanya di depan pendidik dan teman-teman. Proses pembelajaran public speaking juga hampir sama dengan pembelajaran menulis kreatif. Memberikan materi yang terkadang dengan media PowerPoint, tanya jawab, kemudian praktik dan bermain peran yaitu anak akan belajar presentasi dan menjadi MC.

Jenis pembelajaran menulis kreatif dan public speaking yang diajarkan masih berupa dasar dan sederhana seperti membuat puisi, membuat cerpen. Jenis public speaking yang diajarkan yaitu belajar presentasi, tampil di depan umum, berani mempresentasikan dirinya, bagaimana anak tampil dengan baik, mengolah vocal dengan baik, kemudian dapat menjadi MC setidaknya di sekolah. Prinsip menulis dalam pembelajaran literasi anak mempraktikkan pola tulis, pikir, kontrol, menekankan pada kecakapan menulis secara orisinal, fleksibel, lancar dan berguna, memanfaatkan teknologi untuk melengkapi dalam pembelajaran menulis dan penyediaan sarana publikasi tulisan

sehingga anak termotivasi dalam menulis (Abidin, 2016). Pembelajaran menulis kreatif dan public speaking di TBM Warung Pasinaon lebih banyak praktik dan pemberian motivasi serta pujian setelah anak menyelesaikan karya menulisnya.

Salah satu pemberian motivasi kepada anak yaitu dengan pemberian pujian selain merupakan motivasi yang baik, pemberian pujian merupakan bentuk penguatan yang positif, seperti pemberian pujian kepada anak setelah berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Hal tersebut akan membuat suasana pembelajaran akan menyenangkan, semangat belajar naik serta membangun harga diri anak Rumhadi (2017). Bujuri (2018) mengemukakan pemenuhan kebutuhan yang diperoleh anak baik dari orangtua, keluarga, pendidik dan individu lainnya berpengaruh terhadap baik atau buruknya perkembangan anak. Aspek kognitif merupakan salah satu aspek yang penting yang harus dipenuhi dari perkembangan anak.

Perkembangan kognitif diartikan kemampuan berpikir, mengingat, bernalar, menghafal, memecahkan masalah yang nyata, beride, dan kreatif, perkembangan keterampilan komunikasi, motorik, sosial, emosi, dan keterampilan adaptif berhubungan langsung dengan keterampilan kognitif (Basri, 2018). Pendidik di TBM Warung Pasinaon akan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sendiri seperti presentasi di depan teman-teman, belajar menjadi MC, bertanya, praktik menulis sesuai kreatifnya setelah pendidik menjelaskan materi. Rata-rata peserta didik yang mengikuti pembelajaran menulis kreatif dan public speaking di TBM Warung Pasinaon berusia 7-11 tahun.

Jean Piaget mengungkapkan bahwa anak yang berusia 7-11 tahun berada pada tahap operasi konkret, (1) di mana anak masih terikat pada hal-hal yang konkret atau nyata, seperti saat pembelajaran menulis kreatif pendidik TBM Warung Pasinaon akan menyuruh anak menceritakan kejadian dan objek yang pernah anak lihat secara konkret atau nyata dalam bentuk tulisan. Anak tidak kesulitan dalam menceritakannya karena hal itu terikat dengan hal-hal yang konkret, (2) Anak dapat menjelaskan kembali pengalaman, ingatan, dan objek yang pernah dialami secara menyeluruh.

(3) egosentris dalam pemikiran anak sudah berkurang. Hal tersebut diketahui dari wawancara dengan pendidik dan orangtua peserta didik dari keseharian peserta didik baik di rumah atau pada saat pembelajaran di TBM Warung Pasinaon (Suparno, 2001: 69).

Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran menulis kreatif dan public speaking pada jadwal biasa atau hari Sabtu berjumlah 15 -20 orang. Sedangkan untuk pembelajaran di luar jadwal seperti biasa dan merupakan hasil kerja sama dari beberapa pihak dapat mencapai 50 anak. Jadwal biasa pada pembelajaran menulis kreatif dan public speaking diadakan pada hari Sabtu pukul 15.00 sampai pukul 17.00, tetapi untuk jadwal pembelajaran dengan melibatkan kerja sama dengan pihak lain atau pembelajaran yang dilakukan di luar jadwal seperti biasa tentatif.

Metode dalam pembelajaran literasi anak terintegrasi kecakapan hidup di TBM Warung Pasinaon menggunakan metode demonstrasi, bermain peran, ceramah, tanya jawab, praktik dan presentasi dengan menggunakan PowerPoint. Suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan disebut sebagai metode. Metode diperlukan oleh guru dalam pembelajaran dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan dan kebutuhan (Djamarah & Zain, 2006: 46).

Ceramah dan presentasi dilakukan oleh pendidik mengenai materi pembelajaran, pendidik juga terkadang menggunakan metode demonstrasi dalam penyampaian materi. Setelah materi diberikan kemudian tanya jawab mengenai materi yang tidak atau belum dipahami oleh peserta didik dilanjutkan praktik menulis kreatif dan dalam pembelajaran public speaking dilanjutkan bermain peran. Selain menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran menulis kreatif dan public speaking, di TBM Warung Pasinaon juga menggunakan metode dengan pendekatan ELCI. (Enjoyfull, Love, Commitment, Interest) dan metode learning by doing.

Alat atau media yang digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif dan public speaking yaitu laptop, layar proyektor, proyektor, mic, speaker, white board, spidol, alat tulis dan buku atau kertas. Pendidik menggunakan layar proyektor, proyektor, mic,

speaker, white board, dan spidol dalam menjelaskan materi pembelajaran sedangkan peserta didik menggunakan alat tulis untuk mencatat materi pembelajaran menulis kreatif maupun public speaking. Kisworo (2017) menjelaskan media pembelajaran diartikan sebagai segala hal yang dapat dijadikan alat bantu untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran kepada peserta didik. Penggunaan alat atau media tersebut dalam pembelajaran menulis kreatif dan public speaking di TBM dikarenakan alat atau metode tersebut sederhana serta efektif sehingga dapat diterima oleh peserta didik.

Sumber belajar dalam pembelajaran menulis kreatif dan public speaking di TBM yaitu dari buku, dari media massa, lingkungan, dan dari pengalaman pendidik mengingat pendidik di TBM Warung Pasinaon profesional atau berkompeten dibidangnya. Sumber belajar diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat diperoleh dari lingkungan peserta didik (Rohani, 2004: 161).

Pelaksanaan evaluasi di TBM Warung Pasinaon dilaksanakan diakhir pembelajaran setelah peserta didik membacakan karyanya. Evaluasi diarahkan untuk menilai sejauh mana tujuan tercapai dalam proses pembelajaran, kendala yang ditemui, serta kerja sama dari setiap komponen (Nurhalim, 2012: 41). Evaluasi yang dilakukan di TBM Warung Pasinaon bukan seperti lembaga formal pada umumnya yang menggunakan angka sebagai evaluasinya.

Proses evaluasi yang dilakukan di TBM Warung Pasinaon yaitu dengan mengamati hasil karya menulis peserta didik. Selanjutnya, akan dievaluasi apa yang harus diperbaiki, tetapi menurut pendidik yang mengajar, mereka tidak mengevaluasi secara langsung atau terang-terangan karena pendidik mengapresiasi karya peserta didik yang sudah bersedia menulis.

Evaluasi pembelajaran public speaking dilakukan setelah peserta didik praktik public speaking, kemudian pendidik akan memberikan masukan mengenai apa yang harus diperbaiki. Sedangkan untuk aspek menulis kreatif yang dievaluasi yaitu dari isi cerita, dari segi bahasa, dan penyampaian ide karya peserta didik, juga karena hasil cerita peserta didik menggunakan

tulisan tangan, pendidik juga mengevaluasi kerapian dan kejelasan tulisan peserta didik.

Jadwal evaluasi biasanya dilaksanakan pada akhir pembelajaran, tetapi apabila pembelajarannya diluar jadwal biasanya dan pelaksanaan pembelajarannya lebih dari satu hari maka evaluasi terkadang dilakukan setelahnya atau hari kedua. Bentuk hasil evaluasi di TBM Warung Pasinaon berupa verbal langsung oleh pendidik saat peserta didik selesai membacakan hasil karyanya. Setelah pendidik mengevaluasi dan peserta didik mengetahui apa yang harus diperbaiki, harapannya peserta didik mengulang membuat karya yang sudah diperbaiki. Sedangkan yang terlibat dalam mengevaluasi peserta didik adalah pendidik, pengelola TBM, dan terkadang dibantu oleh relawan.

Kecakapan Hidup yang Diperoleh Anak Setelah Mengikuti Pembelajaran Literasi Anak Terintegrasi Kecakapan Hidup

Kecakapan hidup yang diperoleh anak setelah mengikuti pembelajaran literasi anak terintegrasi kecakapan hidup salah satunya menulis kreatif dan public speaking adalah anak memiliki komunikasi yang baik, saat di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, lebih dapat mengekspresikan diri baik lisan maupun tulisan, lebih percaya diri berbicara di depan umum, memiliki keterampilan menulis. Nurhalim (2012: 29) mengatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku individu baik secara kognitif, afektif, dan psikomotik yang lebih baik berdasarkan penggalan informasi pengalaman sebelumnya dengan waktu yang cukup lama.

Kecakapan-kecakapan yang diperoleh anak setelah mengikuti pembelajaran literasi anak terintegrasi kecakapan hidup nantinya akan berguna untuk bekal hidupnya untuk itu penting adanya pembelajaran literasi anak terintegrasi kecakapan hidup salah satunya menulis kreatif dan public speaking. Kecakapan hidup atau life skills merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan orang lain, termasuk masyarakat lingkungan dimana ia tinggal, keterampilan yang dimaksud seperti, pengambilan keputusan, berpikir kritis, berpikir kreatif, pemecahan masalah, membina

hubungan antar pribadi, kesadaran diri, mengatasi stress, mengatasi emosi, berempati dan berkomunikasi yang efektif (Anwar, 2015: 54).

Trisanti & Suryono (2014) mengungkapkan anak harus memiliki kecakapan dasar pendukungnya terlebih dahulu, seperti membaca, menulis, menghitung, mengelola sumber daya dan memecahkan masalah. Bagi anak sekolah pendidikan kecakapan hidup merupakan pendidikan untuk meningkatkan kompetensi psikososial. Suminar et al., (2016) menuturkan "life skills education as an investment that is necessary for the survival and accelerated development." Artinya: bahwa pendidikan kecakapan hidup merupakan investasi yang diperlukan untuk kelangsungan hidup dan percepatan pembangunan.

Peserta didik yang mengikuti pembelajaran menulis kreatif dan public speaking juga telah menerbitkan karya menulisnya yaitu buku antologi. Buku pertama antologi karya anak Warung Pasinaon berjudul Misteri Claudya kedua, antologi cerita anak Assalamah yang berjudul Kid's Happy World-- Karena setiap anak bebas berekspresi--.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Literasi Anak Terintegrasi Kecakapan Hidup

Faktor pendukung dalam pembelajaran literasi anak terintegrasi kecakapan hidup salah satunya pembelajaran menulis kreatif dan public speaking di TBM Warung Pasinaon adalah (1) pendidik yang ada di TBM Warung Pasinaon berkompeten, (2) banyaknya koleksi sumber bacaan yang ada di TBM Warung Pasinaon, (3) pengelola TBM Warung Pasinaon yang memiliki relasi yang luas. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran literasi anak terintegrasi kecakapan hidup salah satunya pembelajaran menulis kreatif dan public speaking adalah (1) penyesuaian waktu yang sulit, (2) dunia literasi belum menjadi sesuatu yang menarik bagi anak, (3) mood anak yang berubah-ubah, (4) waktu pembelajaran menulis kreatif dan public speaking yang kurang lama, (5) prasarana yang kurang memadai.

SIMPULAN

Pembelajaran literasi anak terintegrasi kecakapan hidup yang ada di TBM Warung

Pasinaon salah satunya menulis kreatif dan public speaking tidak hanya dilakukan di TBM atau di Bergas melainkan di beberapa tempat seperti di UPTD, perpustakaan desa, perpustakaan daerah, dan di tempat lain sesuai dengan kesepakatan pihak-pihak yang bekerja sama dengan TBM Warung Pasinaon. Kondisi tersebut dikarenakan kegiatan anak-anak yang berbeda dari sebelumnya, seperti sistem pendidikan anak yang berubah dan perkembangan media massa yang begitu pesat dan lebih menarik dari segi visual. Pembelajaran menulis kreatif dan public speaking di TBM Warung Pasinaon mencakup beberapa komponen diantaranya: tujuan, bahan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat, sumber belajar, serta evaluasi.

Kecakapan hidup yang diperoleh anak setelah mengikuti pembelajaran literasi anak terintegrasi kecakapan hidup salah satunya menulis kreatif dan public speaking adalah anak memiliki komunikasi yang baik, saat di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, lebih dapat mengekspresikan diri baik lisan maupun tulisan, lebih percaya diri berbicara di depan umum, dan memiliki keterampilan menulis.

Peserta didik yang mengikuti pembelajaran menulis kreatif dan public speaking telah menerbitkan karya menulisnya yaitu buku antologi. Buku pertama antologi karya anak Warung Pasinaon berjudul Misteri Claudya yang kedua antologi cerita anak Assalamah yang berjudul Kid's Happy World-- Karena setiap anak bebas berekspresi--.

Faktor pendukung dalam pembelajaran literasi anak terintegrasi kecakapan hidup salah satunya pembelajaran menulis kreatif dan public speaking di TBM Warung Pasinaon adalah (1) pendidik yang ada di TBM Warung Pasinaon berkompeten, (2) banyaknya koleksi sumber bacaan yang ada di TBM Warung Pasinaon, (3) pengelola TBM Warung Pasinaon memiliki relasi yang luas. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran literasi anak terintegrasi kecakapan hidup salah satunya pembelajaran menulis kreatif dan public speaking adalah (1) penyesuaian waktu yang sulit, (2) dunia literasi belum menjadi sesuatu yang menarik bagi anak, (3) mood anak yang berubah-ubah, (4) waktu pembelajaran menulis kreatif dan public

speaking yang kurang lama, (5) prasarana yang kurang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2016). Pembelajaran Menulis Dalam Gamitan Pendidikan Karakter. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v4i1.2823>
- Aeny, F., Nurhalim, K., & Utsman, U. (2018). Pengelolaan Pembelajaran Alphabet Inggris dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Asean Community Center Thailand. 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.13814>
- Anni, C. T., & Rifa'i, A. (2016). Psikologi Pendidikan. UNNES PRESS.
- Anwar. (2015). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) (Keempat). Alfabeta.
- Arbarini, M., Jutmini, S., Djoyoatmojo, S., & Sutarno. (2016). Implementation of Functional Literacy Education by Participatory Learning as Effort of Lifelong Learning. *Proceeding of the International Conference on Teacher Training and Education*, 2(1), 734–745.
- Astuti, H. S. (2016). Menumbuhkan Budaya Menulis melalui Jurnal dengan Pendekatan Peta Pikiran bagi Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Guru*, 02, 32–40.
- Basri, H. (2018). Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 1–9.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. IX(1), 37–50.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). Strategi Belajar Mengajar. PT Rineka Cipta.
- Dwiyantoro. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara dalam menumbuhkan minat baca pada masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 19–32. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.14430>
- Itjen Kemendikbud. (2019). Literasi, Syarat untuk Kecakapan Hidup di Abad 21. <https://itjen.kemdikbud.go.id/public/post/detail/literasi-syarat-untuk-kecakapan-hidup-di-abad-21>
- Karawasa, H., Barasandji, S., & Budi. (2017). Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas IV SDN Mire melalui Penggunaan Media Gambar Seri. *Kreatif Tadulako Online*, 5(2), 1–10.
- Kisworo, B. (2017). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Prinsip-Prinsip Pendidikan Orang Dewasa Pkbn Indonesia Pusaka Ngaliyan Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 80–86. <https://doi.org/10.15294/jne.v3i1.8987>
- Kumalasari, A. D. (2019). Manajemen Redaksi IDN Times dalam Menghadapi Persaingan Media online. *Commercium*, 01(02), 91.
- Moleong, L. J. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, S. E., & Ernawati. (2017). Manajemen Pembelajaran Program Paket C di Pkbn Bangkit Kota Semarang. *Journal of NonFormal Education*, 3(1), 60–71. <https://doi.org/10.15294/jne.v3i1.8915>
- Nugraha, A. P., MS, Z., & Bintoro, T. (2018). Hubungan Minat Membaca dan Kemampuan Memahami Wacana dengan Keterampilan Menulis Narasi. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.11647>
- Nurhalim, K. (2012). Strategi Pembelajaran Pendidikan Non Formal. Unnes Press.
- Organization, W. H. (1999). Partners in Life Skills Education Conclusions from a United Nations Inter-Agency Meeting. In W. <https://doi.org/10.13173/zeitdeutmorgge.se.167.1.0023>
- Riyanto, A. D. (2019). Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2019. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2019/>
- Rohani, A. (2004). Pengelolaan Pengajaran (Kedua). PT Rineka Cipta.
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 33–41. bdksurabaya.e-journal.id/?article?download
- Saptono Yohanes Joko. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, I(1), 189–212.
- Satori, D., & Komariah, A. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Alfabeta.
- Shihab, N. dkk. (2019). Guru Belajar. 1–64.
- Shoimah, R. N. (2018). Implementasi Gerakan Literasi di Sekolah (Studi Kasus di SDN Karah 1 Suarabaya). *Jurnal Pendidikan Dasar Islam Mida*, 1(2).
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (27th ed.). Alfabeta.
- Suminar, T., Prihatin, T., & Syarif, M. I. (2016). Model of Learning Development on Program Life Skills Education for Rural Communities. *International Journal of*

- Information and Education Technology, 6(6).
<https://doi.org/10.7763/IJJET.2016.V6.739>
- Suparno, P. (2001). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget (Keenam). Kanisius.
- Surangga, I. M. N. (2017). Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2).
- Tawil, S., & Cougoureux, M. (2013). Unesco Education Research and Foresight Occasional Papers. In Occasional Papers. <https://doi.org/10.2307/30062651>
- Trisanti, & Suryono, Y. (2014). Evaluasi Program Kecakapan Hidup Bagi Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas IIA Kutoarjo. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 113–123.